

KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN PANCING TONDA DI DESA KAMPO-KAMPO KECAMATAN BINONGKO KABUPATEN WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Hendri¹; Jeannette F. Pangemanan²; Vonne Lumenta²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email : hendrionechy@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to reveal and study the socio-economic condition of using Tonda fishing rods (100%).

The research method used descriptive with the census basic. The analytical method used is quantitative and qualitative descriptive analysis.

In general, the education of the respondents was graduated from elementary and junior high school with a percentage of 30%, most of the dependents family were 3 people. The condition of fisherman Tonda housing that is as much as 50% has permanent, 10% semi-permanent and 40% non-permanent.

The average production of each fishing Tonda fisherman is 684 kg per month. The income is IDR 102,600,000 per month, while other business income is IDR 5,300,000 with total revenue is IDR 107,900,000 per month. Expenditure is IDR 56,535,000 per month. The final income is IDR. 51,365,000 per month with the average is IDR. 5,136,500 each month.

Key words : Socio economic, trolling fisheries

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengkaji kondisi sosial ekonomi nelayan yang menggunakan alat pancing Tonda di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metode penelitian yang digunakan, yaitu bersifat deskriptif dengan metode dasar sensus. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh nelayan yang menggunakan alat pancing Tonda (100%). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Pada umumnya tingkat pendidikan responden adalah tamat SD dan SMP dengan persentase 30%, sebagian besar tanggungan keluarga berjumlah 3 orang. Dari segi kesehatan hampir semua responden menggunakan sarana pengobatan, yaitu puskesmas pembantu. Keadaan perumahan nelayan pancing Tonda, yaitu sebanyak 50% memiliki rumah permanen, rumah semi permanen 10% dan non permanen 40%.

Produksi rata-rata setiap nelayan pancing Tonda 684 kg/bulan. Pemasaran hasil tangkapan langsung dijual ke konsumen oleh istri nelayan. Tetapi apabila ikan tidak habis terjual langsung memasarkannya ke desa setempat atau desa-desa tetangga. Pendapatan usaha perikanan pancing Tonda sebesar Rp. 102.600.000 per bulan, sedangkan pendapatan usaha lainnya Rp. 5.300.000 dengan pendapatan total Rp. 107.900.000 per bulan. Pengeluaran nelayan pancing Tonda sebesar Rp. 56.535.000 per bulan. Pendapatan akhir nelayan pancing Tonda Rp. 51.365.000 dengan rata-rata setiap nelayan Rp. 5.136.500 per bulannya.

Kata kunci : Sosial ekonomi, perikanan tangkap

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat nelayan adalah suatu keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka dan dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam, tingkat pendidikan yang masih rendah, penggunaan alat tangkap yang masih tradisional dan kendala ekonomi seperti terbatasnya modal sehingga usaha tidak dapat berkembang, serta transportasi yang tidak menunjang dan kelembagaan

ekonomi yang tidak mendukung sehingga posisi nelayan dalam penentuan hasil tangkap dan pemasaran sangat kurang.

Kondisi seperti ini tidak lepas dari masalah-masalah pembangunan karena, dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial ekonomi yang masih kurang dimengerti bahkan, ada yang tidak tahu sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat nelayan di pedesaan,

sehubungan dengan ini maka pembangunan perikanan harus dilakukan dengan cara pendekatan sosial ekonomi.

Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari empat pulau, yaitu pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko. Pulau Binongko terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Binongko dan Kecamatan Togo Binongko, Desa Kampo-Kampo terletak di Kecamatan Binongkoyang merupakan lokasi penelitian. Para nelayan banyak menggunakan alat tangkap pancing Tonda, untuk itu perlu untuk mengetahui tentang kondisi sosial ekonominya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, kelompok tertentu berkenaan dengan masalah unit yang diteliti dalam masyarakat (Faisal, 2003). Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Pengertian sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu (Supranto, 2008), responden dijadikan sebagai objek penelitian itu sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Untuk melengkapi cara memperoleh data, penulis mempergunakan metode

observasi nonpartisan, yaitu mengamati mencari data dari berbagai fakta yang ada hubungannya dengan permasalahan.

Populasi adalah seluruh nelayan yang menggunakan pancing Tonda, yaitu sebanyak 10 nelayan sebagai responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 32 nelayan. Data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung, melalui pengisian kuisioner dan juga alat perekam (Narimawati, 2008). Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui dokumen dan data statistik serta instansi-instansi terkait, literatur-literatur dan bahan bacaan.

Metode Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata, persentase (%) dan sebagainya, yang meliputi analisis pendapatan dan pengeluaran secara sederhana, sumberdaya manusia, operasi/produksi dan pemasaran. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasapenulis yang sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian diintegrasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, analisis dokumen, diskusi, atau observasi pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-penulis yang sistematis.

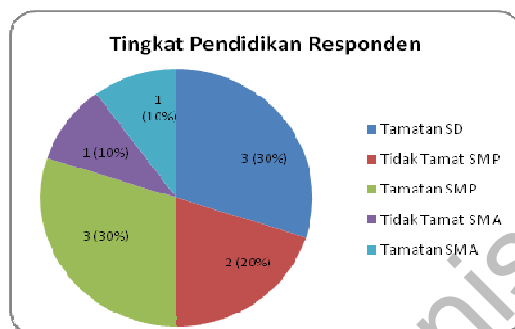
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sosial Nelayan Pancing Tonda di Desa Kampo-kampo

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang penting bagi nelayan, karena berpengaruh terhadap adopsi teknologi, tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima teknologi baru.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat membuka kesempatan kerja bagi nelayan yang hidup pas-pasan. Hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan nelayan pancing Tonda di Desa Kampo-kampo dapat dilihat pada Gambar berikut.



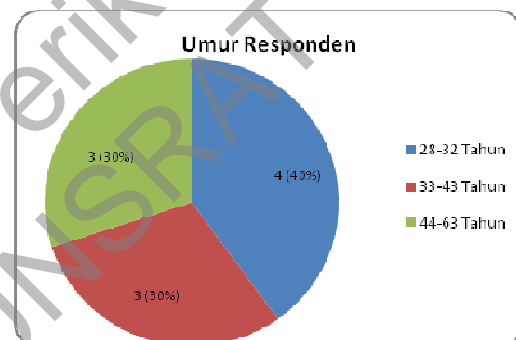
Gambar 1. Diagram Tingkat Pendidikan Responden Nelayan Pancing Tonda

Gambar 1 menunjukkan diagram tingkat pendidikan responden, yaitu nelayan pancing Tonda. Pada diagram tersebut dapat dilihat bukti bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tamatan SD dan SMP, karena sama-sama memiliki persentase 30% dari jumlah keseluruhan responden.

Rendahnya pendidikan, minimnya penyuluhan-penyuluhan dari pemerintah menyebabkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang perikanan sangat sedikit sehingga berpengaruh pada tingkat pendapatan yang mereka hasilkan. Nelayan hanya mendapat pengalaman dari orang tua secara turun temurun.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran tentang cara pandang seseorang. Terkadang semakin dewasa umur seseorang semakin bijak ia menyikapi atau merespon sesuatu. Berdasarkan umur penduduk yang berusia 0-14 tahun merupakan penduduk yang belum produktif, penduduk yang berusia 15-64 tahun merupakan penduduk dengan usia produktif, sedangkan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas merupakan penduduk dengan usia kurang produktif (Kusumowidho, 2000). Hasil penelitian terhadap umur responden nelayan pancing Tonda dapat dilihat pada Gambar berikut.

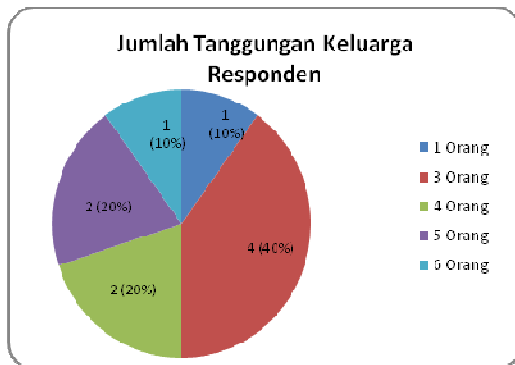


Gambar 2. Diagram Umur Responden Nelayan Pancing Tonda

Gambar 2 menunjukkan diagram umur responden nelayan pancing Tonda, dapat dilihat bahwa umur 28-32 tahun merupakan jumlah terbanyak, karena 40% dari jumlah keseluruhan nelayan pancing Tonda berumur 28-32 tahun.

Ukuran Keluarga

Salah satu faktor yang penting mengenai keadaan sosial nelayan adalah ukuran keluarga, hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka jumlah kebutuhan semakin banyak. Jumlah keluarga nelayan pancing Tonda dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 3. Diagram Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Pancing Tonda

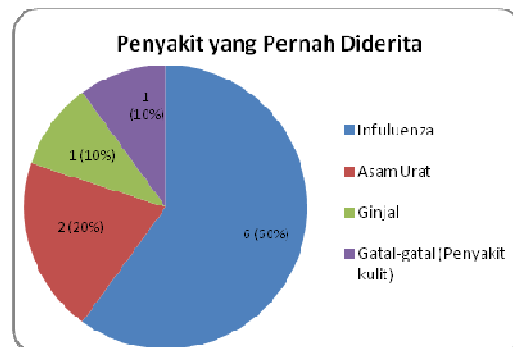
Gambar 3 menunjukkan jumlah ukuran keluarga nelayan pancing Tonda, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan terbanyak, yaitu 3 orang, karena memiliki persentase 40% dari jumlah keseluruhan ukuran keluarga nelayan pancing Tonda.

Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk menentukan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan keluarga. Hidup sehat merupakan keinginan dan harapan bagi setiap anggota masyarakat, apabila kesehatan seseorang terganggu maka aktifitas hidupnya akan ikut terganggu. Kesehatan setiap orang haruslah dijaga, karena kesehatan merupakan kunci utama dalam melakukan aktifitas pekerjaan. Deskripsi kesehatan dari setiap nelayan dapat dilihat pada Tabel 4.

Sebagian besar nelayan pancing Tonda berobat ke Puskesmas/Pustu sedangkan sisanya berobat secara tradisional. Penggunaan sarana pengobatan ini berhubungan dengan tingkat pendapatan, hal ini dipengaruhi oleh keberadaan sarana yang ada di Desa Kampo-kampo. Keikutsertaan nelayan dalam program KB, yaitu sebanyak 7 keluarga masing-masing menggunakan KB suntik, pil dan susuk. Sumber air berasal dari PDAM dan air

sumur yang digunakan untuk keperluan memasak, minum dan lain-lain.

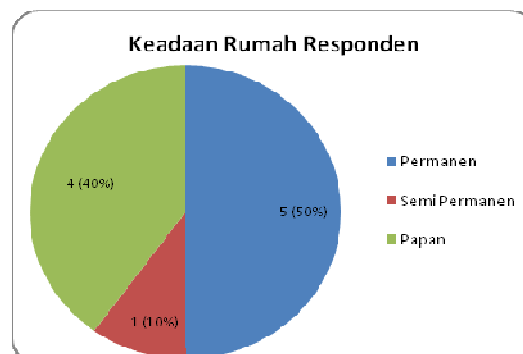


Gambar 4. Diagram Penyakit yang Pernah Diderita Responden

Gambar 4 menunjukkan penyakit yang pernah diderita responden, yaitu penyakit influenza merupakan jenis penyakit terbanyak, karena memiliki persentase 60%.

Perumahan

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi, juga sebagai alat ukur untuk taraf hidup seseorang. Rumah bagi nelayan pancing Tonda adalah sebagai tempat tinggal dan tempat bernaung. Untuk lebih jelasnya, jenis perumahan yang dimiliki nelayan di Desa Kampo-kampo dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 5. Diagram Keadaan Rumah Responden

Gambar 5 memperlihatkan keadaan rumah responden yang paling banyak, yaitu rumah permanen memiliki persentase 50%, sedangkan 10% adalah rumah non permanen. Hal ini membuktikan bahwa rumah papan

merupakan keadaan rumah responden yang paling terkecil atau paling sedikit.

Keadaan Ekonomi Nelayan Pancing Tonda di Desa Kampo-kampo

Modal Usaha

Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap usaha dalam meningkatkan dan

mengembangkan usaha agar supaya dapat lebih maju dan berhasil. Tanpa ada modal maka tidak mungkin suatu usaha akan berjalan dengan baik.

Nelayan responden ada yang memiliki modal sendiri/pribadi dan ada yang berasal dari pinjaman, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Modal Usaha Setiap Nelayan Pancing Tonda

No.	Nama	Jumlah Modal (Rp.)	Keterangan
1.	Alimudin	35.000.000	Modal Sendiri
2.	Gustiawan	15.000.000	Modal Sendiri
3.	Hasanudin. B	10.000.000	Modal Sendiri
4.	Hasludin	15.000.000	Modal Sendiri
5.	Kasman	11.000.000	Modal Sendiri
6.	La Toni	17.000.000	Modal Pinjaman
7.	La Aliara	7.000.000	Modal Sendiri
8.	Madiliha	25.000.000	Modal Sendiri
9.	Saliadi	16.000.000	Modal Sendiri
10	Samiludin	5.000.000	Modal Sendiri
Jumlah		173.000.000	
Rata-rata		17.300.000	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha mereka memerlukan modal yang besar. Modal ini disesuaikan dengan kebutuhan perlengkapan untuk melakukan usaha penangkapan ikan. Tinggi rendahnya jumlah modal usaha responden tergantung pada alat penangkapan yang dioperasikan seperti perahu, jumlah dan jenis mesin berbeda-beda. Hanya seorang responden yang memiliki modal pinjaman, yang berasal dari sanak keluarga dengan bunga sebesar 25% perbulannya dan baru dapat dilunasi selama 3 (tiga) tahun.

Produksi

Hasil tangkapan nelayan pancing Tonda umumnya jenis tuna dan cakalang, dan dalam sekali melaut jumlah hasil tangkapan berbeda-beda, karena faktor cuaca. Biasanya jika hasil tangkapan banyak rata-rata memperoleh 60 kg, bahkan lebih, akan tetapi jika hasil tangkapan sedikit rata-rata hanya memperoleh 20 kg kadangkala tidak ada sama sekali, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Ikan Nelayan Pancing Tonda

No.	Nama	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Jumlah
		-----kg-----				
1.	Alimudin	200	250	150	200	800
2.	Gustiawan	170	150	180	140	640
3.	Hasanudin. B	150	200	230	220	800
4.	Hasludin	120	180	190	110	600
5.	Kasman	210	170	230	190	800

No.	Nama	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Jumlah
		-----kg-----				
6.	La Toni	180	190	110	120	600
7.	La Aliara	110	120	200	170	600
8.	Madiliha	120	130	130	120	500
9.	Saliadi	190	180	200	130	700
10.	Samiludin	190	200	240	170	800
Jumlah		1640	1770	1860	1570	6840
Rata-rata		164	177	186	157	684

Sumber : Data Primer Selama Bulan Mei 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil produksi ikan nelayan pancing Tonda di Desa Kampo-kampo secara keseluruhan sebanyak 6.840 kg dengan rata-rata setiap nelayan 684 kg selama bulan Mei 2018. Dari hasil wawancara selama penelitian ternyata puncak musim ikan, yaitu pada musim Timur berlaku pada bulan Mei sampai dengan bulan September, namun untuk produksi ikan paling banyak hanya tiga bulan saja mulai dari bulan Juni sampai dengan September.

Pemasaran

Peningkatan produksi pada usaha perikanan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam pemasaran, setiap hasil tangkapan memerlukan distribusi secara lancar mulai dari produsen hingga konsumen.

Biasanya para istri nelayan selalu menjemput para nelayan di pesisir pantai untuk memasarkan dan menentukan harga ikan sebesar Rp. 20.000/kg apabila musim tangkapannya sedikit, sedangkan pada musim tangkapan banyak harganya Rp. 10.000/kg.

Aktivitas ini sudah menjadi kebiasaan para istri nelayan, dikarenakan para konsumen yang datang langsung ke pesisir pantai

tempat pendaratan perahu, bahkan para konsumen rumah tangga yang berasal dari Desa Kampo-kampo maupun desa-desa tetangga lain, yaitu Desa One-one, Kelurahan Rukuwa dan Kelurahan Palahidu sering berebut hasil tangkapan bila cuaca sedang buruk. Jika cuaca perairan baik, maka hasil produksi ikan melimpah dan hasilnya pada masyarakat desa setempat dan desa-desa tetangga lainnya sebagai konsumen rumah tangga.

Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendapatan nelayan pancing Tonda yang berada di Desa kampo-kampo bervariasi, sesuai aktivitas masing-masing nelayan tergantung seberapa sering memancing dalam sebulan. Pendapatan nelayan pancing Tonda dihitung berdasarkan penghasilan utama, yaitu sebagai nelayan kemudian dari penghasilan sampingan, yaitu berasal dari usaha tani, usaha rompong dan bisnis pakaian.

Perhitungan pendapatan dari nelayan diperoleh dari besarnya produksi dikalikan dengan harga jual ikan kemudian dijumlahkan. Tingkat pendapatan nelayan pancing Tonda dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Pendapatan Nelayan Pancing Tonda per Bulan

No.	Nama	Pekerjaan Sampingan	Pendapatan		Jumlah (Rp.)
			Sampingan (Rp.)	Nelayan Pancing Tonda (Rp.)	
1.	Alimudin	Usaha rompong	3.000.000	12.000.000	15.000.000
2.	Gustiawan	-	-	9.600.000	9.600.000
3.	Hasanudin. B	-	-	12.000.000	12.000.000
4.	Hasludin	-	-	9.000.000	9.000.000
5.	Kasman	-	-	12.000.000	12.000.000
6.	La Toni	-	-	9.000.000	9.000.000
7.	La Aliara	-	-	9.000.000	9.000.000
8.	Madiliha	Tani	300.000	7.500.000	7.800.000
9.	Saliadi	-	-	10.500.000	10.500.000
10.	Samiludin	Bisnis pakaian	2.000.00	12.000.000	14.000.000
Jumlah			5.300.000	102.600.000	107.900.000
Rata-rata			530.000	10.260.000	10.790.000

Sumber : Data Primer, 2018

Jumlah keseluruhan pendapatan nelayan pancing Tonda ditambah dengan penghasilan tambahan perbulan tergolong besar untuk kelompok masyarakat nelayan, yakni Rp. 142.100.000 dengan jumlah rata-rata per keluarga Rp. 14.210.000, akan tetapi jumlah tersebut belum termasuk pengeluaran biaya keseluruhan.

Tingkat Pengeluaran

Biaya kebutuhan sehari-hari setiap keluarga nelayan termasuk makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan lainnya, disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga, karena kemampuan suatu rumah tangga untuk membeli bahan makanan dipengaruhi oleh pendapatan yang dibatasi dengan jumlah anggota keluarga, semakin besar jumlah keluarga maka semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.

Tabel 3. Tingkat Pengeluaran Nelayan Pancing Tonda per Bulan

No.	Makanan (Rp.)	Pendidikan (Rp.)	Pakaian (Rp.)	Kesehatan (Rp.)	Lain-lain (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1.	1.000.000	2.000.000	100.000	50.000	4.000.000	7.150.000
2.	500.000	-	80.000	50.000	3.500.000	4.130.000
3.	1.000.000	600.000	80.000	50.000	4.000.000	5.730.000
4.	500.000	-	60.000	10.000	4.500.000	5.070.000
5.	750.000	-	125.000	50.000	5.000.000	5.925.000
6.	1.000.000	50.000	150.000	20.000	6.000.000	7.220.000
7.	750.000	600.000	80.000	50.000	3.500.000	4.980.000
8.	700.000	300.000	20.000	50.000	3.500.000	4.570.000
9.	1.000.000	300.000	10.000	50.000	4.500.000	5.860.000
10.	500.000	700.000	50.000	150.000	4.500.000	5.900.000
Total	7.700.000	4.550.000	755.000	530.000	43.000.000	56.535.000
Rata-rata	770.000	650.000	75.500	53.000	4.300.000	5.653.500

Sumber : Data Primer, 2018

Tingkat pengeluaran nelayan pancing Tonda di Desa Kampo-kampo totalnya adalah Rp. 56.535.000 per bulan, dengan jumlah pengeluaran rata-

rata setiap keluarga Rp. 5.653.500 per bulan.

Jenis pengeluaran yang paling besar adalah lain-lain yakni Rp. 43.000.000 dengan jumlah rata-rata

setiap keluarga Rp. 4.300.000 per bulannya, pengeluaran lain-lain seperti biaya listrik, perlengkapan rumah tangga dan sebagainya. Jenis pengeluaran yang paling sedikit adalah kesehatan yakni Rp. 530.000,, yaitu jumlah pengeluaran rata-rata setiap keluarga

Rp. 53.000 hal ini dikarenakan nelayan dan para anggota keluarganya hampir tidak pernah diserang penyakit, karena kebiasaan masyarakat nelayan ada yang masih melakukan pengobatan secara tradisional.

Tabel 4. Pendapatan Akhir Nelayan Pancing Tonda per Bulan

No.	Nama	Pendapatan (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)	Pendapatan Akhir (Rp.)
1.	Alimudin	15.000.000	7.150.000	7.850.000
2.	Gustiawan	9.600.000	4.130.000	5.470.000
3.	Hasanudin. B	12.000.000	5.730.000	6.270.000
4.	Hasludin	9.000.000	5.070.000	3.930.000
5.	Kasman	12.000.000	5.925.000	6.075.000
6.	La Toni	9.000.000	7.220.000	1.780.000
7.	La Aliara	9.000.000	4.980.000	4.020.000
8.	Madiliha	7.800.000	4.570.000	3.230.000
9.	Saliadi	10.500.000	5.860.000	4.640.000
10.	Samiludin	14.000.000	5.900.000	8.100.000
Total		107.900.000	56.535.000	51.365.000
Rata-rata		10.790.000	5.653.500	5.136.500

Sumber : Data Primer, 2018

Pendapatan akhir, yaitu pendapatan rata-rata perkeluarga dikurangi dengan jumlah rata-rata pengeluaran selama sebulan maka hasilnya Rp. 10.790.000 – Rp. 5.653.500 = Rp. 5.136.500.

Berdasarkan jumlah pendapatan akhir maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan nelayan dapat menutupi biaya-biaya pengeluaran. Pendapatan keluarga nelayan biasanya ditabung dan disimpan di Bank, maupun ikut arisan kelompok masyarakat, karena pendapatan akhir ini hanya pada waktu musim penangkapan sekitar lima bulan saja, yaitu dari bulan Mei hingga bulan September. Akan tetapi masih ada beberapa nelayan yang sering menghabiskan uang dengan berpesta pora, mabuk-mabukkan dan lain sebagainya. Mereka berpendapat apa yang diperoleh hari ini untuk hari ini, sedangkan hari esok nanti menangkap ikan lagi dan begitu seterusnya.

Ungkapan seperti ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, berada

pada lingkungan pertemanan nelayan yang menjadikan hal ini sebagai tradisi mereka. Pendekatan yang diarahkan pada perubahan sikap, mental dan tingkah laku melalui kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sederhana dan sehat perlu untuk di sosialisasikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya tingkat pendidikan responden adalah tamat SD dan SMP sama-sama memiliki presentase 30%, 20% tidak tamat SMP dan 10% tamat SMA, 10% nya lagi tidak tamat SMA.
2. Dari segi kesehatan hampir semua responden menggunakan sarana pengobatan di puskesmas pembantu sedangkan yang lain berobat secara tradisional.
3. Keadaan perumahan nelayan pancing Tonda, yaitu sebanyak 50% memiliki

rumah permanen, rumah semi permanen 10% dan non permanen 40%.

4. Usaha nelayan pancing Tonda dengan modal yang digunakan rata-rata modal sendiri hanya seorang nelayan yang menggunakan modal pinjaman. Pencapaian produksi rata-rata setiap nelayan pancing Tonda 684 kg/bulan. Pemasaran hasil tangkapan langsung dijual ke konsumen oleh istri nelayan pada saat mendarat di pesisir pantai tetapi ketika tidak habis terjual sang istri langsung memasarkannya ke desa setempat atau desa-desa tetangga.
5. Pendapatan usaha perikanan pancing Tonda besarnya Rp. 102.600.000 per bulan, sedangkan pendapatan usaha lainnya Rp. 5.300.000 dengan pendapatan total Rp. 107.900.000 per bulan.
6. Pengeluaran nelayan pancing Tonda sebesar Rp. 56.535.000 per bulan. Pendapatan akhir nelayan pancing Tonda Rp. 51.365.000 dengan rata-rata setiap nelayan Rp. 5.136.500 per bulannya, sesuai dengan tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.
7. Jumlah pendapatan yang diperoleh setiap nelayan pancing Tonda dapat menutupi biaya-biaya pengeluaran. Pendapatan keluarga nelayan biasanya ditabung, maupun ikut arisan kelompok masyarakat.

Saran

1. Mengingat usaha nelayan pancing Tonda semakin berkembang, akan tetapi kemampuan manajemen para nelayan masih rendah diharapkan perhatian pemerintah setempat dapat membentuk koperasi sehingga mendorong nelayan untuk lebih maju dalam berusaha.
2. Diharapkan keterlibatan pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan untuk me berikan pendidikan non formal, yaitu penyuluhan, mengingat pendidikan formal yang mereka peroleh masih rendah agar produktivitas mereka dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, S. 2003. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Fathoni, A. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusumowidho. 2000. Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supardi, M.D. 2006. Metodologi Penelitian. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Supranto, J. 2008. Statistik : Teori dan Aplikasi. Edisi Ke-7 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Umi Narimawati, 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

Agrobisnis Perikanan
FPIK UNSRAT